

**ANALISIS SPASIAL DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KOPI
DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN AGRIBISNIS
DI KABUPATEN BANTAENG**

**SPATIAL ANALYSIS AND SOCIO-ECONOMIC CONDITION OF COFFEE
FARMERS IN SUPPORTING AGRIBUSINESS DEVELOPMENT IN
BANTAENG REGENCY**



**SUTRISNO
P042212020**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS SPASIAL DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI
PETANI KOPI DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DI
KABUPATEN BANTAENG**

**SUTRISNO
P042212020**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS SPASIAL DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI
PETANI KOPI DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DI
KABUPATEN BANTAENG**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Magister Agribisnis

Disusun dan Diajukan Oleh

SUTRISNO
P042212020

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

ANALISIS SPASIAL DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI
PETANI KOPI DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DI
KABUPATEN BANTAENG

SUTRISNO
P042212020

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada 14 Maret 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

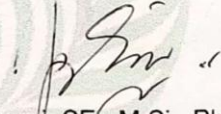
Mengesahkan:

Pembimbing Utama,



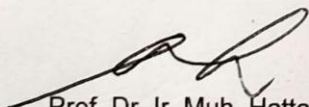
Prof. Dr. Nurjannah Nurdin, ST., M.Si.
NIP. 19680918 199703 2 001

Pembimbing Pendamping,



Pipi Diansari, SE., M.Si., Ph.D.
NIP. 19750829 200604 2 001

Ketua Program Studi
Agribisnis,



Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
NIP. 19671223 199512 1 001

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,



Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.MedEd.
NIP. 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Analisis Spasial Dan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kopi Dalam Menunjang Pengembangan Agribisnis Di Kabupaten Bantaeng" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Prof. Dr. Nurjannah Nurdin, ST., M.Si. dan Pipi Diansari, SE., M.Si., Ph.D.). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal (Community Practitioner, Volume 20, Halaman 231-252, DOI:10.5281/zenodo.10279130) sebagai artikel dengan judul "Coffee Agribusiness Development Strategy in Bantaeng Regency". Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 13 April 2024



Sutrisno

P042212020

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan tesis ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Prof. Dr. Nurjannah Nurdin, ST., M.Si. sebagai pembimbing utama dan Pipi Diansari, SE., M.Si., Ph.D sebagai pembimbing pendamping. Saya mengucapkan berlimpah terima kasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program pascasarjana serta para dosen dan rekan-rekan mahasiswa program studi agribisnis, sekolah pascasarjana Universitas Hasanuddin angkatan 2021. Akhirnya, kepada kedua orang tua tercinta saya mengucapkan limpah terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan DPD KNPI Kabupaten Bantaeng serta seluruh keluarga atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai.

ABSTRAK

SUTRISNO. Analisis spasial dan kondisi sosial ekonomi petani kopi dalam menunjang pengembangan agribisnis di Kabupaten Bantaeng (dibimbing oleh: Nurjannah Nurdin dan Pipi Diansari).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali informasi terkait kondisi sosial ekonomi petani kopi dan data geospasial lahan perkebunan kopi di Desa Pattaneteang, Desa Bontolojong, dan Desa Pabumbungang Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi alternatif yang dapat mendukung pengembangan agribisnis kopi di wilayah tersebut. Metode penelitian ini melibatkan beberapa langkah yang meliputi teknik sampling, jenis dan perolehan data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang kondisi sosial ekonomi petani kopi. Analisis ini melibatkan menerapkan matriks SWOT yang menggabungkan faktor internal dan eksternal serta matriks IFAS dan EFAS. Hasil dari metode Swot, IFAS, EFAS, IE dan QSPM menunjukkan bahwa Peningkatan kuantitas produksi (SO1) dan peningkatan kualitas produksi (WT2) merupakan 2 rekomendasi strategi yang tepat dalam pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bantaeng. Hal ini berarti, pemanfaatan kekuatan dan peluang untuk meningkatkan produksi kopi serta strategi untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman dengan meningkatkan kualitas produksi melalui penanganan pascapanen yang tepat (WT2) merupakan strategi penting dalam upaya pengembangan agribisnis kopi di kabupaten Bantaeng.

Kata kunci : Agribisnis kopi, Pengembangan pertanian, Strategi pertanian, Kopi Bantaeng

ABSTRACT

SUTRISNO. Spatial analysis and socio-economic condition of coffee farmers in supporting agribusiness development in Bantaeng regency (supervised by Nurjannah Nurdin and Pipi Diansari).

This research aims to explore information related to the socio-economic conditions of coffee farmers and geospatial data on coffee plantation land in Pattaneteang Village, Bontoljong Village, and Pabumbungang Village, Bantaeng Regency. This research also aims to identify alternative strategies that can support the development of coffee agribusiness in the region. This research method involves several steps, which include sampling techniques, data types and acquisition, data collection techniques, and data analysis methods. Data analysis in this research was carried out descriptively to provide a systematic picture of the socio-economic conditions of coffee farmers. This analysis involves applying a SWOT matrix that combines internal and external factors and the IFAS and EFAS matrices. The results of the SWOT, IFAS, EFAS, IE and QSPM methods show that increasing production quantity (SO1) and increasing production quality (WT2) are 2 appropriate strategy recommendations for developing coffee agribusiness in Bantaeng Regency. This means that utilizing strengths and opportunities to increase coffee production and strategies to minimize weaknesses and threats by improving production quality through appropriate post-harvest handling (WT2) is essential in efforts to develop coffee agribusiness in Bantaeng district.

Keywords: Coffee Agribusiness, Agricultural development, Agricultural Strategy, Bantaeng Coffee.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SIMBOL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Penelitian Pendukung	5
BAB II METODE PENELITIAN.....	11
2.1 Kerangka Konseptual	11
2.2 Definisi Operasional	12
2.3 Metode Penentuan Sampel.....	12
2.4 Jenis dan Perolehan Data	14
2.5 Metode Perolehan Data	17
2.5.1 Tinjauan Literatur	17
2.5.2 Survey.....	17
2.5.3 Pengunduhan Citra Satelit dan Peta Dasar Lokasi Penelitian	17
2.5.4 Geotagging.....	18

2.6	Metode Analisis Data	19
2.6.1	Analisis Deskriptif Kuantitatif	19
2.6.2	Analisis Spasial	19
2.6.3	Analisis Pendapatan	23
2.7	Analisis SWOT	24
2.8	Matriks IFAS dan EFAS	24
2.9	Matrix IE (Internal dan Eksternal)	26
2.10	Matriks Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM)	27
	BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	28
3.1	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	28
3.2	Kondisi Geografis Lokasi Penelitian	29
3.2.1	Ketinggian dan Kemiringan Lereng Lokasi Penelitian	29
3.2.2	Curah Hujan Tahunan Lokasi Penelitian	31
3.2.3	Jenis Tanah Lokasi Penelitian.....	33
3.3	Identifikasii Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Bantaeng	35
3.3.1	Identifikasii Penggunaan Lahan Eksisting Desa Bonto Lojong.....	35
3.3.2	Identifikasii Penggunaan Lahan Eksisting Desa Pa'bumbungang.....	36
3.3.3	Identifikasii Penggunaan Lahan Eksisting Desa Pattaneteang	37
3.4	Analisis Kesesuaian Lahan Kopi Arabika di Kabupaten Bantaeng.....	38
3.4.1	Analisis Kesesuaian Lahan Kopi Arabika di Desa Bontolojong.....	38
3.4.2	Analisis Kesesuaian Lahan Kopi Arabika di Desa Pa'bumbungan.....	40
3.4.3	Analisis Kesesuaian Lahan	
	Kopi Arabika di Desa Pattaneteang	41
3.5	Analisis Kesesuaian Lahan Kopi Robusta di Kabupaten Bantaeng	42
3.5.1	Analisis Kesesuaian Lahan Kopi Robusta di Desa Bonto Lojong	42
3.5.2	Analisis Kesesuaian Lahan Kopi Robusta di Desa Pa'bumbungang	43

3.5.3 Analisis Kesesuaian Lahan	
Kopi Robusta di Desa Pattaneteang	44
3.6 Kondisi Sosial Petani Kopi di Kabupaten Bantaeng	45
3.6.1 Umur	45
3.6.2 Pendidikan	46
3.6.3 Pengalaman Usahatani	47
3.6.4 Sumber Informasi Budidaya dan Harga Kopi	48
3.6.5 Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani	49
3.6.6 Jenis Kopi yang dibudidayakan	51
3.7 Kondisi Ekonomi	52
3.7.1 Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan	52
3.7.2 Populasi Tanaman Kopi	54
3.7.3 Biaya Usahatani Kopi	55
3.7.4 Produksi Kopi	56
3.7.5 Pendapatan	58
3.8 Analisis Penggunaan Lahan Tanaman Kopi Berdasarkan	
Kesesuaian Lahan Kopi di Kabupaten Bantaeng	59
3.8.1 Analisis Penggunaan Lahan Tanaman Kopi Berdasarkan Kesesuaian	
Lahan Kopi Arabika dan Robusta di Desa Bonto Lojong	59
3.8.2 Analisis Penggunaan Lahan Tanaman Kopi Berdasarkan Kesesuaian	
Lahan Kopi Arabika di Desa Pa'bubungang	60
3.8.3 Analisis Penggunaan Lahan Tanaman Kopi Berdasarkan Kesesuaian	
Lahan Kopi Arabika di Desa Pattaneteang	62
3.9 Perumusan Strategi Pengembangan Agribisnis di Kabupaten Bantaeng....	63
3.9.1 Analisis SWOT Pengembangan	
Agribisnis Kopi di Kabupaten Bantaeng	63
3.9.2 Matriks IFAS dan EFAS	66
3.9.3 Matriks IE (Internal dan Eksternal)	68
3.9.4 Matriks QSPM	70
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	74
4.1 Kesimpulan	74
4.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rangkuman penelitian terdahulu	7
Tabel 2. Jumlah populasi petani kopi di lokasi penelitian.	13
Tabel 3. Jumlah sampel di lokasi penelitian.	14
Tabel 4. Jenis dan perolehan data.	15
Tabel 5. Kriteria kesesuaian lahan tanaman kopi arabika dan robusta.	22
Tabel 6. Matriks Internal Strategic Factor Analysis Summary.	25
Tabel 7. Matriks Eksternal Strategic Factor Analysis Summary.	25
Tabel 8. Jumlah produksi kopi kabupaten Bantaeng.	57
Tabel 9. Matriks IFAS agribisnis kopi di Kabupaten Bantaeng.	67
Tabel 10. Matriks EFAS agribisnis kopi di Kabupaten Bantaeng.	68
Tabel 11. Matrix QSPM pengembangan agribisnis di Kabupaten Bantaeng.	71

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.	11
Gambar 2. Ilustrasi likasi penelitian pada software Avenza Map.	18
Gambar 3. Ilustrasi geotagging pada software Avenza Map.	19
Gambar 4. Diagram alir pembuatan peta kesesuaian lahan.	23
Gambar 5. <i>Matriks SWOT</i>	24
Gambar 6. Matriks Eksternal-Internal (IE).	26
Gambar 7. Peta administrasi Kabupaten Bantaeng.	28
Gambar 8. Peta Ketinggian Desa Bonto Lojong, Desa Pa'bumbungang dan Desa Pattaneteang (Sumber: https://www.big.go.id/#).	30
Gambar 9. Peta Kemiringan Lereng Desa Bontolojong, Desa Pabumbungang dan Desa Pattaneteang (Sumber: https://www.big.go.id/#).	31
Gambar 10. Peta Curah Hujan Desa Bontolojong, Desa Pabumbungang dan Desa Pattaneteang (Sumber: https://chc.ucsb.edu/data/chirps).	32
Gambar 11. Peta Jenis Tanah Desa Bontolojong, Desa Pa'bumbungang dan Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng (Sumber: Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBLSDP) Kementerian Pertanian 2016).	34
Gambar 12. Klasifikasi penggunaan lahan eksisting Kabupaten Bantaeng.	35
Gambar 13. Klasifikasi penggunaan lahan eksisting Desa Pa'bumbungang.	36
Gambar 14. Klasifikasi penggunaan lahan eksisting DesaPattaneteang.	37
Gambar 15. Peta kesesuaian lahan kopi Arabika Desa Bonto Lojong.	39
Gambar 16. Peta kesesuaian lahan kopi Arabika Desa Pa'bumbungang.	40
Gambar 17. Peta kesesuaian lahan kopi Arabika Desa Pattaneteang.	41
Gambar 18. Peta kesesuaian lahan kopi robusta Desa Bontolojong.	42
Gambar 19. Peta kesesuaian lahan kopi robusta Desa Pa'bumbungang.	43
Gambar 20. Peta kesesuaian lahan kopi robusta Desa Pattaneteang.	44
Gambar 21. Persentase petani kopi berdasarkan umur.	45
Gambar 22. Persentase petani berdasarkan lama pendidikan.	46
Gambar 23. Persentase petani berdasarkan lama berusaha kopi.	47
Gambar 24. Sumber informasi budidaya tanaman kopi.	48
Gambar 25. Sumber informasi harga petani kopi.	49
Gambar 26. Pesentase petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani.	50

Gambar 27. Persentase lama waktu petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani.....	51
Gambar 28. Persentase petani menurut jenis kopi yang dibudidayakan petani.....	52
Gambar 29. Rerata luas lahan tanaman kopi petani di Kabupaten Bantaeng. .	53
Gambar 30. Rerata luas lahan tanaman kopi petani di Kabupaten Bantaeng. .	54
Gambar 31. Jumlah populasi tanaman kopi.	55
Gambar 32. Biaya usahatani kopi.	56
Gambar 33. Bentuk penjualan kopi petani di Kabupaten Bantaeng.	57
Gambar 34. Pendapatan petani kopi di Kabupaten Bantaeng.	58
Gambar 35. Peta Penggunaan Lahan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kopi Arabika Desa Bonto Lojong Kabupaten Bantaeng.	60
Gambar 36. Peta Penggunaan Lahan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kopi Robusta Desa Bonto Lojong Kabupaten Bantaeng.	60
Gambar 37. Peta Penggunaan Lahan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kopi Arabika Desa Pa'bumbungang Kabupaten Bantaeng.	61
Gambar 38. Peta Penggunaan Lahan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kopi Robusta Pa'bumbungang Kabupaten Bantaeng.....	61
Gambar 39. Peta Penggunaan Lahan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kopi Arabika Desa Bonto Lojong Kabupaten Bantaeng. ...	62
Gambar 40. Peta Penggunaan Lahan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kopi Robusta Desa Bonto Lojong Kabupaten Bantaeng. ..	62
Gambar 41. Matriks SWOT pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bantaeng.	64
Gambar 42. Matriks IE agribisnis Kopi di Kabupaten Bantaeng.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Survey Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kopi di Kabupaten Bantaeng.....	82
Lampiran 2. Data Kuesioner Faktor Internal dan Faktor Eksternal Agribisnis Kopi di Kabupaten Bantaeng.....	94
Lampiran 3. Data Kuesioner Analisis QSPM Agribisnis Kopi di Kabupaten Bantaeng.....	99
Lampiran 4. Distribusi Spasial Petani Kopi Di Kabupaten Bantaeng.	106
Lampiran 5. Distribusi Spasial Lokasi Kebun Kopi.....	107
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	108

DAFTAR SIMBOL

Simbol	Arti	Satuan
AS	<i>Attractiveness scores</i>	-
FC	<i>Fixed Cost</i> /biaya tetap	Rupiah
P	<i>Price</i> /Harga produk	Rupiah
Q	<i>Quantity</i> /Jumlah produk output	Kg
TAS	<i>Total Attractive Score</i>	-
TC	<i>Total Cost</i> /Biaya total	Rupiah
TR	<i>Total Revenue</i> /Total Penerimaan	Rupiah
VC	<i>Variable Cost</i> /biaya variabel	Rupiah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia terdiri atas subsektor pertanian dan subsektor pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Pertanian merupakan tulang punggung bagi kehidupan di pedesaan, aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa (Joris Pangi et al., 2020). Perkebunan merupakan subsektor pertanian yang menjadi salah satu penyumbang devisa bagi negara. Mayoritas usaha perkebunan yang ada di Indonesia merupakan usaha perkebunan rakyat, sisanya merupakan usaha perkebunan yang diusahakan oleh pihak swasta dan pemerintah. Subsektor perkebunan memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, utamanya dalam peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Soetrisno, 2002). Dalam berbagai penelitian sektor pertanian dan peDesaan mendapatkan perhatian yang luar biasa, baik sektor pertanian maupun peDesaan telah dianggap sebagai indikator dalam memastikan ketahanan pangan nasional, sumber mata pencaharian dan pembangunan (Li Ma et al., 2021).

Kopi merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga dapat meningkatkan sumber devisa terhadap suatu negara termasuk Indonesia (Ulidesi Siadari et al., 2020). Tanaman kopi dapat tumbuh pada ketinggian 700 sampai 1400 mdpl dengan curah hujan 1500-2500 mm per tahun dengan rata-rata bulan kering 1 sampai 3 bulan dengan suhu rata-rata 15-25 derajat celcius (Bambang Prastowo et al., 2010).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2021, Indonesia mampu memproduksi kopi sebanyak 774,6 ribu ton. Proses produksi dan kualitas yang baik membuat kopi Indonesia mampu bersaing di pasar Internasional, hal ini dapat dilihat dari nilai ekspor kopi tanpa proses roasting dan *dekafeinisasi* dari Indonesia ke pasar internasional mencapai US\$ 842,52 juta dengan volume sebanyak 380.173 ton. Pada tahun 2020, Indonesia berada pada posisi ke 7 negara pengekspor kopi terbesar Indonesia setelah Guatemala yang nilai ekspor kopinya mencapai US\$926,10 juta dengan volume sebesar 225.500 ton.

Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia. Kopi merupakan salah satu produk andalan perkebunan di Kabupaten Bantaeng (Andi Rizkiyah Hasbi, 2018). Kawasan peruntukan perkebunan kopi ditetapkan di sebagian wilayah Kecamatan Tompobulu, sebagian wilayah Kecamatan Ulu Ere, dan sebagian wilayah Kecamatan Eremerasa dengan luas kurang lebih 4.500 (empat ribu lima ratus) hektar (RTRW Kabupaten Bantaeng Tahun 2012-2032). Produksi tanaman kopi Kabupaten Bantaeng mencapai 1400 ton dengan luas lahan 2530 ha (Badan Pusat

Statistik, 2021). Jenis tanaman kopi yang dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Bantaeng adalah kopi arabika dan kopi robusta (N. Juita et al., 2021).

Badan pusat statistik (BPS) manunjukkan bahwa produksi kopi di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2018 mencapai 1.680 ton dengan luas lahan 3.840 ha, pada tahun 2019 mencapai 1740 ton dengan luas lahan 3.840 ha, sementara pada tahun 2020 dan 2021 jumlah produksi kopi masing-masing di Kabupaten Bantaeng mencapai 1.700 ton dengan luas lahan 2.540 ha dan 1.400 ton dengan luas lahan 2.530 ha. Dari uraian data Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat bahwa produksi kopi di Kabupaten Bantaeng dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Fluktuasi produksi kopi menandakan perlunya pengembangan dalam hal pembangunan produksi kopi. Untuk menguatkan pembangunan produksi kopi Indonesia secara global perlu adanya penguatan pembangunan produksi kopi per wilayah. (Berliana et al., 2021).

Produksi kopi arabika di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2021 adalah 0,70 ton/ha sedangkan produksi kopi robusta adalah 1,97 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa produksi kopi di Kabupaten Bantaeng masih sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi produksi kopi varietas arabika maupun robusta jika dikelola secara intensif. Jika dikelola secara intensif kopi arabika mampu memproduksi rata-rata 1,5-2 ton/ha, sedangkan kopi robusta jika dikelola secara intensif produksinya dapat mencapai 2 ton/ha (Rubiyono et al., 2013).

Berbagai upaya sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan produksi petani terutama bagi petani yang ada di peDesaan salah satunya dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi petani (La Nur Muhammad Iskandar Patola et al., 2018). Pengetahuan tentang karakteristik sosio-ekonomi menjadi sangat penting dalam menopang upaya pemerintah untuk mendukung pengembangan komoditas pertanian (Yannick Mugumaarahama et al., 2021).

Melalui analisis literatur (Nurlaila Hanun et al., 2018., Ni Luh Putu Ayu Diah Permatasari et al., 2018., La Nur Muhammad Iskandar Patola et al., 2018., Marandita Ayun Kumaladevi et al., 2019., Ovy Frenzy Tarigan et al., 2021., Mochammad Farid Afandi et al., 2021, Saraswati et al., 2021, Dudi Septiadi et al., 2022 dan Pandu Laksono et al., 2022), penulis menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani selain itu kondisi sosial ekonomi petani berpengaruh terhadap minat petani dalam mengakses layanan penyuluhan (Togba V. Sumo et al., 2021) dan akses informasi mengenai teknologi pertanian (Ayat Ullah et al., 2020) sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksi.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi dan kualitas komoditas kopi di kabupaten Bantaeng namun sejauh ini belum mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu kendala utama dalam pengembangan komoditas kopi di Kabupaten Bantaeng adalah minimnya data mengenai kondisi sosial ekonomi petani kopi dan informasi geospasial lokasi pengembangan komoditas kopi. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu

mengkombinasikan pendekatan konvensional dengan pendekatan digital salah satunya adalah pendekatan spasial.

Isnaini Junais et al., (2018) mengungkapkan bahwa tidak konsistennya perencanaan pembangunan disektor pertanian menyebabkan suatu daerah menjadi kurang mampu mengelola potensi sumberdaya di bidang pertanian. Hal ini disebabkan karena data terkait potensi wilayah yang digunakan dalam perencanaan pembangunan tidak akurat sehingga menimbulkan perubahan kebijakan pembangunan pertanian dari waktu ke waktu. Menurut Rika Neldawati (2015), penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan suatu daerah (*endogenous development*) dengan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal kini menjadi masalah utama dalam pengembangan potensi daerah.

Penelitian sebelumnya terkait komoditas kopi di Kabupaten Bantaeng dilakukan oleh: (1) Syahrini Thamrin (2021) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Di Kabupaten Bantaeng; (2) Andi Rizkiyah Hasbi (2018) tentang Penentuan Prioritas Strategi Pemasaran Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Kabupaten Bantaeng Dengan Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*); (3) N. Juita et al., (2020) tentang Kesesuaian Lahan Kopi Arabika dengan *Parametric Approach Based on Square Root*; (4) C. Lopulisa et al., (2020) tentang Indeks Kesesuaian Lahan Untuk Menduga Potensi Lahan Perkebunan Kopi Arabika: Studi Kasus Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Penelitian terdahulu kurang dalam memberikan penjelasan terkait dan kondisi sosial ekonomi petani kopi dan informasi geospasial perkebunan kopi di Kabupaten Bantaeng. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis berupaya memberikan strategi alternatif dengan menggunakan informasi geospasial dan kondisi sosial ekonomi petani kopi di Kabupaten Bantaeng.

Informasi geospasial memiliki beragam kegunaan diantaranya wawasan penting berbasis lokasi yang mungkin sebelumnya diabaikan. Informasi geospasial dalam sistem GIS biasanya mencakup koordinat fitur suatu objek, berdasarkan lokasi dunia nyata (geolokasi) hal ini membuat informasi menjadi relevan bagi perancangan bangunan dan organisasi perencanaan publik, perencanaan navigasi, serta perencanaan pengembangan kawasan pertanian (Kris McGlenn et al., 2021).

Melihat potensi agribisnis kopi yang ada di Kabupaten Bantaeng (N. Juita., et al., 2021) maka diperlukan perencanaan pertanian yang dapat menopang pengembangan agribisnis kopi di wilayah tersebut. Penentuan strategi alternatif pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM), beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan analisis SWOT dalam menentukan strategi alternatif dalam bidang pertanian dan bidang lain. Misalnya Penentuan strategi terbaik pengembangan pertanian organik: SWOT Pendekatan Proses Jaringan Analitik Fuzzy (Aghasafar et al., 2020), Pengembangan ekowisata berkelanjutan menggunakan pendekatan SWOT dan QSPM: Studi di Rameswaram, Tamil Nadu (Mallick et al., 2020) Komersialisasi kayu bambu di Nepal: Analisis SWOT-AHP (Kafle et al., 2023), Strategi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari pengelolaan sampah kota di Indonesia:

Kasus Kota Semarang (Budihardjo et al., 2023). Melalui penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan data kondisi sosial ekonomi petani kopi dan data geospasial serta analisis SWOT dan QSPM diharapkan mampu memberikan strategi alternative yang dapat menunjang pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bantaeng.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai permasalahan agribisnis kopi dikabupaten bantaeng meliputi baik dari sisi produksi maupun dalam sisi pemasaran, sehingga dibutuhkan strategi alternatif mengurai dan mengatasi berbagai macam permasalahan dan kesenjangan yang terjadi. Penggunaan data kondisi sosial ekonomi petani kopi di Kabupaten Bantaeng dan informasi geospasial serta perpaduan analisis SWOT dan QSPM dapat melahirkan alternative strategi yang dapat dijadikan acuan dalam rangka menunjang pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani kopi dan informasi geospasial lahan perkebunan kopi di Desa Pattaneteang, Desa Bontolojong dan Desa Pabumbung Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana strategi alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang pengembangan agribisnis kopi di Desa Pattaneteang, Desa Bontolojong dan Desa Pabumbung Kabupaten Bantaeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memetakan kesesuaian lahan perkebunan kopi berbasis spasial di Desa Bonto Lojong, Desa Pa'bumbung dan Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng.
2. Memetakan Kondisi sosial ekonomi petani kopi berbasis spasial di Desa Bonto Lojong, Desa Pa'bumbung dan Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng.
3. Merumuskan strategi pengembangan agribisnis kopi di Desa Bonto Lojong, Desa Pa'bumbung dan Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bantaeng.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penentuan kebijakan-kebijakan dan perancangan program yang berkaitan dengan pengembangan sektor pertanian khususnya agribisnis komoditas kopi di Kabupaten Bantaeng.

3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengembangan agribisnis kopi.

1.5 Penelitian Pendukung

Penelitian mengenai analisis spasial dan kondisi sosial ekonomi petani dalam menunjang pengembangan agribisnis kopi di kabupaten Bantaeng didasarkan pada permasalahan dan potensi agribisnis kopi yang ada di Kabupaten Bantaeng. Potensi komoditas kopi di Kabupaten Bantaeng dapat dilihat dari data BPS yang menunjukkan bahwa produksi tanaman kopi Kabupaten Bantaeng pada tahun 2021 mencapai 1400 ton dengan luas lahan 2530 ha.

N. Juita et al., 2019 dalam penelitiannya mengenai analisis kesesuaian lahan pengembangan kopi robusta dengan pendekatan parametrik terbaru mengungkapkan bahwa pengembangan komoditas kopi di Kabupaten Bantaeng cukup berpotensi. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk menggabungkan informasi geospasial dan kondisi sosial ekonomi petani kopi sebagai upaya untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan dalam rangka penembangan agribisnis kopi di kabupaten Bantaeng. Isnaini et al., (2018) dalam penelitiannya mengenai Integrasi Pendekatan Sosio-Spasial dalam Perencanaan Tata Guna Lahan untuk Komoditas Agribisnis: Studi Kasus Kabupaten Tertinggal di Sulawesi Selatan, Indonesia menyatakan pentingnya pola integrasi sosio spasial dalam pembangunan pertanian untuk mengurai berbagai macam kompleksitas permasalahan dan kesenjangan yang terjadi.

M. fathan et al., 2019 dalam penelitiannya mengenai analisis kesesuaian lahan komoditas kehutanan dan pertanian di wilayah kabupaten semarang dengan metode matching untuk menentukan kelas kesesuaian lahan beberapa komoditas kehutanan dan pertanian berbasis sistem informasi geografis dengan metode arithmetic matching. Hasil dari penelitian tersebut adalah kelas kesesuaian lahan beberapa komoditas pertanian dan kehutanan yang dapat digunakan untuk pengembangan komoditas daerah.

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan petani kopi di Desa bageng kecamatan gembong kabupaten pati dilakukan oleh Kumaladevi et al., 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear berganda serta analisis pendapatan dan menemukan bahwa karakteristik sosial ekonomi petani kopi berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani.

Dalam penentuan strategi metode analisis swot, matriks IE dan QSPM telah banyak digunakan pada berbagai bidang, Aghfasari et al., 2020 menggunakan analisis swot untuk menentukan strategi terbaik pengembangan pertanian organik provinsi Khorasan Razavi di Iran sedangkan Mallick et al., (2019) menggunakan analisis swot dan QSPM untuk menemukan strategi pengembangan ekowisata berkelanjutan di Rameswaram, Tamil Nadu sementara Ardito et al., 2019 menggunakan matriks IE, swot dan QSPM untuk menentukan strategi pengembangan jeruk di kabupaten banyuwangi.

Berdasarkan pada kajian dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini akan melakukan kajian terkait pengembangan agribisnis kopi dengan mengintegrasikan data informasi geospasial dan kondisi sosial ekonomi untuk mendapatkan rumusan rekomendasi strategi dalam pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Bantaeng.

Tabel 1. Rangkuman penelitian terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nirmala Juita, Ifayanti, Ridwan, Rihul Jannah KL , A Asri Parahyanti Makmur (2020).	Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Kopi Robusta dengan Pendekatan Parametrik Terbaru.	Menentukan kelas kesesuaian lahan kopi robusta di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng	1) Survey Lapangan. 2) Analisis kesesuaian iklim dan lahan dengan metode <i>square root</i> . 3) Analisis kesesuaian iklim dan Lahan dengan Metode Rabia.	Kelas kesesuaian lahan dengan metode akar kuadrat adalah N1 pada seluruh titik pengamatan profil tanah. Terdapat faktor pembatas kedalaman tanah dan pH) serta salinitas pada kopi Robusta, sedangkan kelas kesesuaian lahan yang diperoleh dengan metode Rabia adalah titik pengamatan profil. digolongkan ke dalam N1 (tidak sesuai saat ini) dengan faktor pembatas kedalaman tanah, pH dan salinitas, Robusta digolongkan ke dalam S3 (sesuai marginal) dengan faktor pembatas. Sifat fisik tanah (kedalaman tanah dan pH.
2.	Isnam Junais, Samsuar Samsuar, Daniel Useng, Hikmah M.Ali, Asriyanti Syarif (2019)	Integration of Socio-Spatial Approach in Land Use Planning for Agribusiness Commodities: A Case Study of Underdeveloped Districts in South Sulawesi, Indonesia	1) Mengetahui perencanaan penggunaan lahan pada komoditas unggulan. 2) Mengamati autokorelasi spasial faktor-faktor yang mempengaruhi wilayah studi.	1) Evaluasi kesesuaian biofisik lahan. 2) Evaluasi preferensi sosial untuk penggunaan lahan. 3) Autokorelasi spasial	Komoditas yang sesuai secara biofisik belum tentu dapat diterima dari aspek sosial masyarakat, terdapat 12 jenis komoditas yang dibudidayakan petani dan 10 jenis komoditas yang sesuai secara biofisik namun hanya 6 komoditas yang berdasarkan biofisik. aspek sosial yang layak menjadi komoditas arah pengembangan agrobisnis yaitu komoditas utama yaitu kopi, cabai, kentang dan bawang merah serta komoditas pendukung yaitu seledri dan daun bawang.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Muhammad Fathan, Abdi Sukmono, Hana Sugiastu Firdaus (2019).	Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Kehutanan Dan Pertanian Di Wilayah Kabupaten Semarang Dengan Metode <i>Matching</i>	1) Mengetahui kesesuaian komoditas perkebunan di wilayah Kabupaten Semarang. 2) Mengetahui kesesuaian komoditas kehutanan Kabupaten Semarang.	1) <i>Analisis Overlay</i> . 2) Analisis Interpolasi. 3) <i>Arithmetic Matching</i>	Tanaman mahoni, tembakau, kopi robusta, kayu putih dan acacia berada pada kelas sesuai. Pada tanaman Sengon didapatkan hasil rasio kesesuaian sebesar 80%. Kemudian tanaman karet didapatkan hasil rasio kesesuaian sebesar 40%. Sedangkan pada tanaman cengkeh hasilnya adalah tidak sesuai.
4.	Marandita Ayun Kumaladevi, Lasmono Tri Sunaryanto (2020).	Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati	Mengetahui gambaran pendapatan petani kopi dan pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan petani kopi di Desa Bageng, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.	1) Survei. 2) Analisis Pendapatan. 3) Analisis Deskriptif. 4) Analisis regresi linear berganda	Karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Bageng ini adalah kepemilikan luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan biaya sarana produksi sedangkan umur petani dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi pendapatan petani.
5.	Winarni Budi,	The Potential	1) Mengidentifikasi	1) Wawancara.	Alternatif strategi pengembangan agrobisnis buah prioritas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Manullang Riama Rita, Alex Taman., (2023)	Development Of Leading Commodity Agribusiness In Samarinda City Of East Kalimantan, Indonesia	potensi pengembangan agribisnis komoditas buah-buahan di Kota Samarinda. 2) Merumuskan model strategi pengembangan agribisnis tanaman buah-buahan berbasis jenis komoditas yang sesuai.	2) Analisis Location Quent (LQ) 3) Analisis SWOT.	adalah: pengembangan zona dan sentra komoditas buah-buahan, peningkatan produksi buah-buahan, peningkatan pengetahuan petani dalam memanfaatkan pasar digital (pemasaran online), pengembangan wisata kebun buah (agrowisata), perluasan jaringan pemasaran, pemberdayaan petani. kelembagaan, dan pengembangan usaha budidaya buah skala rumah tangga.
6.	Suraj Kumar Mallick, Somnath Rudra, Riya Samanta.,2020.	Sustainable ecotourism development using SWOT and QSPM Approach: A study on Rameswaram, Tamil Nadu.	Menawarkan beberapa strategi pengembangan ekowisata berkelanjutan.	1) Survei. 2) Wawancara. 3) Analisis SWOT. 4) Analisis QSPM	Pengembangan ekowisata berkelanjutan dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang tepat atau konkrit maka mereka harus berupaya mengatasi kelemahan dan peluang yang akan mengurangi dampak lingkungan serta memberikan layanan berkualitas dan menjadikan tempat tersebut sebagai pusat pariwisata yang strategis.
7.	Trianti Alkadri,	Hydroponic	1) Mendeskripsika	1) Wawancara.	Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS CV.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Didi Rukmana dan Nurjannah Hamid (2023)	vegetable agribusiness business developmentstrategy (Case Study in CV. Akar Hydroponics Moncongloe Subdistrict, Maros District)	n agribisnis sayuran hidroponik di cv. Akar Hidroponik Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. 2) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penting dalam pengembangan agribisnis dan merekomendasikan alternatif strategi pengembangan produk untuk usaha sayuran hidroponik.	2) Dokumentasi. 3) Observasi. 4) Analisis Deskriptif. 5) Analisis SWOT. 6) Analisis QSPM. 7) Matriks IE	Akar hidroponik berada pada kuadran I dengan nilai berturut-turut sebesar 1,79 dan 0,84 yaitu tumbuh dan membangun. Berdasarkan analisis QSPM, alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh CV. Akar Hidroponik adalah menjaga dan meningkatkan pelayanan untuk mempertahankan pelanggan dengan cara menghindari kekurangan produksi akibat banyaknya pesaing perusahaan, meningkatkan kualitas pelayanan yang dilaksanakan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dengan pelanggan, serta menjaga dan meningkatkan citra perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. keunggulan dalam menghadapi persaingan.